



Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Poliklinik Kebidanan RSUD Sanjiwani Gianyar

Overview of Knowledge of Women of Childbearing Age About Pap Smear at the Obstetrics Polyclinic of Sanjiwani Hospital, Gianyar

Anak Agung Istri Hendri Dwi Jayantari¹, Ni Made Dwi Purnamayanti¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar
Email: hendridj87@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima
19September2024
Revisi 19
September 2024
Diterima 18
Oktober 2024
Online 30 Oktober
2024

Kata kunci: *Kanker Serviks; Pap Smear; Wanita Usia Subur*

Keywords: *Cervical Cancer; PAP Smear; Women Of Childbearing Age*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks adalah jenis tumor ganas yang tumbuh di serviks. Kanker serviks dapat dideteksi secara dini dengan metode pap smear. Pemeriksaan pap smear dikatakan memiliki akurasi dalam mendiagnosis hingga 98% dan memiliki tingkat spesifisitas mencapai 93%. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang pap smear di Poliklinik Kebidanan RSUD Sanjiwani Gianyar. Metode: Design penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional dengan jumlah sampel 107 responden . Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Data penelitian ini merupakan data primer menggunakan instrumen kuisioner. Penelitian dilakukan mulai 16 Februari-31 Maret 2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil: Penelitian ini menunjukkan sebanyak 72% responden memiliki pengetahuan baik tentang manfaat pap smear, 21,5% responden memiliki pengetahuan baik tentang indikasi pap smear, sebanyak 31,8% memiliki pengetahuan baik tentang kontraindikasi pap smear, sebanyak 37,4 % memiliki pengetahuan yang baik tentang persiapan sebelum pap smear, dan sebanyak 22,4 % memiliki pengetahuan yang baik tentang pap smear. Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pap smear. Saran: Bidan di RSUD Sanjiwani agar meningkatkan frekuensi program edukasi kesehatan kepada masyarakat mengenai pap smear dengan media booklet, poster, ataupun video edukasi.

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a type of malignant tumor that grows in the cervix. Cervical cancer can be detected early using the pap smear method. The pap smear examination is said to have an accuracy in diagnosis of up to 98% and a specificity level of up to 93%. Objective: This study aims to determine the description of WUS' knowledge about pap smears at the Midwifery Polyclinic at Sanjiwani Hospital, Gianyar. Method: The design of this research is descriptive using a cross sectional research design with a sample size of 107 respondents. The sampling technique used is Purposive Sampling. This research data is primary data using a questionnaire instrument. The research was conducted from 16 February to 31 March 2024. The data analysis used in this research was univariate analysis. Results: This research shows that 72% of respondents have good knowledge about the benefits of Pap smears, 21.5% of respondents have good knowledge about Pap smear indications, 31.8% have good knowledge about Pap smear contraindications, 37.4% have good knowledge people who are good about preparation before pap smears, and as many as 22.4% have good knowledge about pap smears. Conclusion: The results of the study show that a small number of respondents have good knowledge about pap smears. Suggestion: Midwives at Sanjiwani Regional Hospital should increase the frequency of health education programs for the public regarding pap smears using booklets, posters or educational videos.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah jenis tumor ganas yang tumbuh di serviks atau serviks yang berasal dari perubahan sel epitel di daerah Sumbungan Skuamo Kolumnar (SSK), yaitu peralihan antara mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) (Dewi et al., 2020). Kanker serviks dapat dideteksi secara dini dengan beberapa metode salah satunya adalah pap smear. *Pap smear* dilakukan dengan mengambil sampel sitologi dari serviks untuk mendiagnosis kanker serviks. Pemeriksaan *pap smear* dikatakan memiliki akurasi dalam mendiagnosis hingga 98% dan memiliki tingkat spesifisitas mencapai 93% (Pradnyana et al., 2019).

Kesadaran wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan pap smear masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data secara nasional menunjukkan bahwa sebanyak 38.835.530 orang telah melakukan skrining di Indonesia. Di Provinsi Bali, sebanyak 2.012.612 orang telah dilakukan skrining dari jumlah sasaran 2.515.797 orang dengan persentase sebesar 80%. Skrining yang dilaksanakan belum mencakup sasaran yang telah ditetapkan, karena masih banyak masyarakat yang enggan untuk memeriksakan diri karena merasa sehat. Target pelayanan skrining usia produktif disetiap Kabupaten/Kota adalah 100%. Capaian skrining tertinggi dicapai oleh Kabupaten Jembrana (90,50%) dan yang kedua adalah Kabupaten Tabanan (73,02%), sedangkan Kabupaten/Kota dengan capaian terendah salah satunya adalah Kabupaten Gianyar dengan persentase 50,8% (Dinkes Bali, 2023).

RSUD Sanjiwani merupakan satu-satunya Rumah Sakit tipe B di Kabupaten Gianyar, dimana kunjungan wanita usia subur ke poliklinik kebidanan RSUD Sanjiwani rata-rata 128 kunjungan per bulan. Poliklinik kebidanan RSUD Sanjiwani memiliki program-program kesehatan salah satunya adalah kelas edukasi. Kelas edukasi di RSUD Sanjiwani dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan materi yang diberikan di kelas edukasi adalah materi seputar kehamilan. Poliklinik Kebidanan RSUD Sanjiwani belum pernah menyajikan materi

tentang deteksi dini kanker serviks serta pencegahannya pada kelas edukasi.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif yang termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel 107 orang WUS yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pembagian kuesioner. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 16 Februari-31 Maret 2024 saat WUS melakukan kunjungan ke poliklinik kebidanan RSUD Sanjiwani dengan menjelaskan tujuan dan meminta persetujuan responden untuk menandatangani *Informed Consent*. WUS yang telah menandatangani *informed consent* diberikan lembar kuesioner. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas person product moment. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini yaitu *editing, coding, scoring, entering, cleaning, dan tabulating*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang *pap smear*.

3. DISKUSI

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 107 responden WUS yang melakukan kunjungan ke poliklinik kebidanan RSUD Sanjiwani Gianyar. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia responden, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-35 tahun	81	75,7
> 35 tahun	26	24,3
Total	107	100
Pendidikan		
Perguruan	51	47,7
Tinggi	40	37,4
SMA		



Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	15	14,0
SD	1	0,9
Total	107	100
Pekerjaan		
PNS	5	4,7
Karyawan	59	55,1
Swasta		
Wiraswasta	9	8,4
Tidak bekerja	34	31,8
Total	107	100

Hasil analisis karakteristik pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (75,7 %), tidak diperoleh responden pada usia < 20 tahun, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi (47,7 %) dan sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak (55,1 %).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	24	22,4
Cukup	64	59,8
Kurang	19	17,8
Total	107	100

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 107 responden sebanyak 22,4% responden memiliki pengetahuan baik tentang *pap smear*.

Tabel 3. Pengetahuan Responden tentang Manfaat *Pap Smear*

Pengetahuan Manfaat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	77	72,0
Cukup	21	19,6
Kurang	9	8,4
Total	107	100

Hasil yang didapat pada setiap variabelnya adalah tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat *pap smear* sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 77 responden (72,0 %).

Tabel 4. Pengetahuan Responden tentang Indikasi *Pap Smear*

Pengetahuan Indikasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	23	21,5
Cukup	64	59,8
Kurang	20	18,7
Total	107	100

Kemudian tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang indikasi *pap smear* sebanyak 21,5%.

Tabel 5. Pengetahuan Responden tentang Kontraindikasi *Pap Smear*

Pengetahuan Kontraindikasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	34	31,8
Cukup	46	43,0
Kurang	27	25,2
Total	107	100

Selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan baik tentang indikasi *pap smear* sebanyak 31,8% memiliki pengetahuan baik tentang kontraindikasi *pap smear*, tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang tentang kontraindikasi *pap smear* sebanyak 31,8% memiliki pengetahuan baik tentang kontraindikasi *pap smear*, dan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang tentang persiapan sebelum *pap smear* sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak sebanyak 40 responden (37,4 %).

Tabel 6. Pengetahuan Responden tentang Persiapan Sebelum *Pap Smear*

Pengetahuan Persiapan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	40	37,4
Cukup	34	31,8
Kurang	33	30,8
Total	107	100

Pengetahuan tentang manfaat *pap smear* merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap *pap smear*. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian



besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tujuan utama *pap smear* adalah untuk mendeteksi abnormalitas yang masih dapat diobati dan mendeteksi pre kanker (*carcinoma in situ 2*, *carcinoma in situ 3*, dan *adenocarcinoma*). Deteksi dini tersebut dapat menurunkan insidensi kanker serviks, mortalitas, dan pengobatan terkait morbiditas (Khusnul Mulya Kautsar et al., 2023; Lestari & Nurfajriah, 2020).

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan. Responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk kedalam usia reproduktif yaitu 20-35 tahun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nadia & Rahayu (2020) yang menyatakan usia WUS terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu sebesar 75,7 %. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tua usia seseorang semakin mengerti dan semakin banyak informasi yang dijumpai dan akan banyak hal yang dikerjakan sehingga bisa merubah pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspidadawati et al., (2023), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Hal tersebut juga senada dengan teori (Notoadmodjo, 2018) yang menjelaskan bahwa semakin bertambah usia semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Putra & Podo, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat (Sunarti & Rapingah, 2018) yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan ini termasuk kedalam pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang bagaimana mereka membentuk perilaku mereka (Apriliano et al., 2022). Adanya pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat

Rismawati (2019) menyatakan pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang, dan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dan lebih cepat diterima. Akan tetapi ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dimana pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga non formal (Darma Sari & Anggi, 2022).

Pengetahuan WUS pada penelitian ini tentang persiapan *pap smear* masih terdapat sebanyak 30,8 % WUS yang memiliki pengetahuan kurang. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini, bisa terjadi karena faktor informasi yang didapat oleh responden. Pengetahuan yang dimiliki WUS sangat penting, karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan bersikap baik, maka dari itu diperlukan usaha dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang persiapan *pap smear*. Semakin rendahnya informasi-informasi yang didapatkan oleh seseorang maka seseorang tersebut akan mengalami keterbelakangan dalam kehidupannya, kekurangan ide, kekurangan berpikir dan kurang pengetahuan (Paramata et al., 2022).

Pengetahuan adalah landasan yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak menjamin memiliki perilaku sehat, seperti halnya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, cukup, ataupun kurang tentang deteksi dini kanker serviks tidak menjamin seseorang akan melakukan deteksi dini. Mungkin ada berbagai faktor yang membuat individu yang memiliki pengetahuan baik tidak melakukan deteksi dini seperti takut akan menerima diagnosa, takut dengan pemeriksaan deteksi dini, takut biaya mahal untuk melakukan deteksi dini (Febriana et al., 2021).

4. SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 107 responden sebanyak 22,4% responden memiliki pengetahuan baik tentang *pap smear*. Hal ini disebabkan karena kurangnya

pengetahuan serta daya tangkap responden terhadap informasi. Hasil yang didapat pada setiap variabelnya adalah tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat *pap smear* sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 77 responden (72,0 %), tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang tentang indikasi *pap smear* sebanyak 21,5% responden memiliki pengetahuan baik tentang indikasi *pap smear* sebanyak 31,8% memiliki pengetahuan baik tentang kontraindikasi *pap smear*, tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang tentang kontraindikasi *pap smear* sebanyak 31,8% memiliki pengetahuan baik tentang kontraindikasi *pap smear*, dan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang tentang persiapan sebelum *pap smear* sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak sebanyak 40 responden (37,4 %).

5. REFERENSI

- Apriliano, Y. B., Utami, S., & Arneliwati, A. (2022). Gambaran Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Acetic Acid Visual Inspection (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 30–43. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i1.871>
- Darma Sari, S., & Anggi. (2022). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Test Inspeksi Visual Asetat (IVA) terhadap Perilaku Untuk Melakukan Test IVA. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v5i2.69>
- Dewi, N. P. S. K., Erawati, N. L. P. S., & Mauliku, J. (2020). Perbedaan motivasi wanita usia subur untuk melakukan inspeksi visual asam asetat (IVA) sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 21(1), 1–9.
- Dinkes Bali. (2023). Profil Kesehatan 2022 Bali. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*.
- Febriana, R., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 171. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.692>
- Khusnul Mulya Kautsar, Meike Rachmawati, & Harvi Puspa Wardani. (2023). Pap Smear sebagai Metode Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Riset Kedokteran*, 7–12. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1775>
- Lestari, M., & Nurfaejriah, S. (2020). Faktor Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan WUS tentang Manfaat Papsmear di Puskesmas Kecamatan Taman Sari. *IndonesiaMidwifery Journal*, 3(2), 27–34.
- Nadia, S. H., & Rahayu, T. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker the Effect of the Provision of Health Education About Cervic Cancer on Motivation of Early Detection of Cervical Cancer in Women of Reliable Age At the Work Area of the Kungkung. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 916–922.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. PT. Rineka Cipta.
- Paramata, N. R., Liputo, G. P., Biki, O. A., & Bobihu, A. R. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelayan Rumah Makan Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Telaga. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 609. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.609-620.2022>
- Pradnyana, P. R. Y., Susraini, A. A. A. N., & Dewi, I. G. A. S. M. (2019). Karakteristik gambaran sitologi pap-smear sebagai tes skrining untuk lesi pra-kanker serviks di RSUP Sanglah, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 557–562. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.461>
- Puspidadawati, P., Mardhia, M., & Armyanti, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(7), 323–331. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i8.54>
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.



Rismawati, V. (2019). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Bahaya Kanker Serviks di Puskesmas Kambesko. *Jurnal Menara Ilmu, XIV(01)*, 126–133.

Sunarti, & Rapingah, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (wus) terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva). *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak, 4(1)*, 543–552.